

BAB II. MARTHA CHRISTINA TIAHAHU SEBAGAI PAHLAWAN REMAJA DI WILAYAH MALUKU

II.1. Pahlawan Nasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau pejuang yang gagah berani. Dan kata nasional menurut KBBI adalah sesuatu yang bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri yang meliputi suatu bangsa. Tobing (2013) mengungkapkan dalam Penjelasan Pasal 4 UU No. 20/2009 diterangkan bahwa gelar pahlawan nasional mencakup juga semua jenis gelar yang pernah diberikan sebelumnya, yaitu

- Pahlawan Perintis Kemerdekaan,
- Pahlawan Kemerdekaan Nasional,
- Pahlawan Proklamator,
- Pahlawan Kebangkitan Nasional,
- Pahlawan Revolusi,
- Pahlawan Ampera.

Sedangkan berdasarkan Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2009 Tentang Gelar, Tanda Jasa, Dan Tanda Kehormatan. Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gelar pahlawan nasional diberikan kepada warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur saat sedang melawan para penjajah atau yang semasa hidupnya sangat berjasa bagi perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

II.1.1. Kepulauan Maluku

Kepulauan Maluku adalah salah satu pulau yang berada di Indonesia, Kepulauan Maluku terletak di lempeng Australia, berbatasan dengan Pulau Sulawesi di sebelah barat, Nugini di timur, dan Timor Leste di sebelah selatan. Dahulu kala kepulauan Maluku sangat terkenal oleh bangsa Eropa karena kepulauan Maluku mempunyai rempah rempah yang sangat melimpah dan juga menjadi tempat pangkalan jual beli untuk kota – kota besar yang ada di Eropa seperti Venesia, Genoa, Lisboa, dan Amsterdam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984,h. 7). Karena hal inilah Kepulauan Maluku jadi salah satu tempat perdagangan yang sangat ramai, dan juga banyak bangsa Eropa yang memiliki niat jahat untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di kepulauan Maluku



Gambar II.1. Peta Wilayah Kepulauan Maluku

Sumber : <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=24598427>
(Diakses pada 27/12/2018)

Ketika bangsa Eropa mencapai Kepulauan Maluku, pada abad ke-16 perang besar pun tak terjadi di wilayah Maluku, bangsa Eropa saling mengalahkan satu sama lain, hingga akhirnya yang masih bisa bertahan adalah Belanda. Mulai dari situlah Perusahaan Dagang Hindia Timur Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC)

dibentuk pada tahun 1690. (Jenly Haurissa, 2017, h. 2). Belanda pun mulai berkuasa di kepulauan Maluku saat itu.

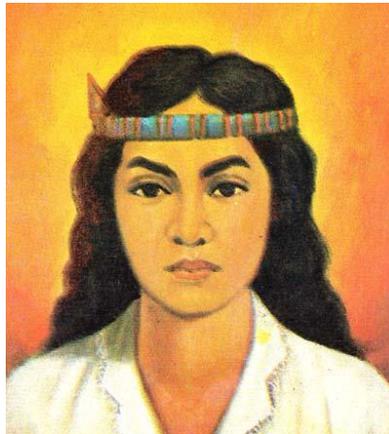
Namun setelah bangsa Belanda berkuasa. Belanda langsung melakukan hal hal yang membuat rakyat maluku menderita, seperti bekerja rodi, pemaksaan penyerahan hasil pertanian, dan lain sebagainya. Hingga akhirnya ada 1817 pasukan Maluku mulai melakukan rapat – rapat rahasia yang membahas strategi perlawanan terhadap Belanda. Perang pun terjadi dan banyak sekali pasukan rakyat Maluku yang tewas. Pattimura dan pasukan lainnya tertangkap dan dijatuhi hukuman mati. Sedangkan Martha Christina Tiahahu meninggal di atas kapal Eversten dalam pelayaran ke pulau Jawa untuk di paksa bekerja rodi dan jasadnya dilepaskan ke laut Banda. (Acim rumain, 2009, h. 3)

Pada 7 Desember 1941 datanglah bangsa Jepang untuk merebut kekuasaan Belanda di wilayah Maluku, bangsa Jepang dengan mudah merebut wilayah Maluku dari Belanda, namun pada 2 September 1945, Jepang pun berhasil di kalahkan oleh pasukan rakyat Indonesia. Dua hari setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Maluku dinyatakan sebagai salah satu propinsi Republik Indonesia. Namun sayangnya peresmian propinsi Maluku saat itu terpaksa dilakukan di Jakarta, karena setelah Jepang menyerah, Belanda (NICA) langsung memasuki Maluku dan menghidupkan kembali sistem pemerintahan kolonial di Maluku, bahkan hingga terbentuknya Republik Maluku Selatan (RMS) pada tahun 1949. (Acim rumain, 2009, h. 3)

Maka dapat disimpulkan, setelah banyaknya peperangan terjadi di wilayah Maluku, mulai dari penjajahan yang dilakukan oleh Belanda, lalu direbut oleh Jepang, dan direbut kembali oleh pihak Belanda, yang akhirnya dapat di rebut oleh Pasukan Rakyat Indonesia. Namun sayangnya peperangan tersebut menewaskan banyaknya pasukan Indonesia yang berjuang di wilayah Maluku.

II.2. Martha Christina Tiahahu

Martha Christina Tiahahu adalah salah satu pahlawan nasional yang lahir pada tanggal 4 Januari 1800 di Negeri Abubu di pulau Nusalaut yang sekarang dikenal sebagai kepulauan Uliase. Martha Christina Tiahahu adalah putri Paulus Tiahahu dan Sina. Namun Sina meninggal ketika Martha Christina Tiahahu masih balita. Karena hal itulah hubungan Martha Christina Tiahahu dengan Paulus Tiahahu sangat dekat. Sejak Martha Christina Tiahahu lahir, Belanda selalu menunjukkan sikap bahwa mereka adalah manusia yang harus dihormati kaum pribumi. Karena keadaan lingkungannya inilah membuat Martha Christina Tiahahu memiliki rasa dendam kepada bangsa Belanda, dan bersikeras untuk mengusir Belanda dari desa kesayangannya (Deddy Armand, 1984, h.7).



Gambar II.2. Lukisan Martha Christina Tiahahu

Sumber : <https://merahputih.com/post/read/martha-christina-tiahahu-srikandi-nusa-laut>
(Diakses pada 27/12/2018)

II.2.1. Biografi Martha Christina Tiahahu

Seperti yang di ambil dalam buku karya Mulyono Atmosiswartoputra yang berjudul perempuan-perempuan pengukir sejarah cetakan 2018, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Pada tanggal 14 Mei 1817, di saat usia Martha Christina Tiahahu baru beranjak 17 tahun. Diadakanlah perundingan di tengah hutan belantara yang membahas tentang strategi perang untuk melumpuhkan kekuasaan Belanda di negeri mereka. Perundingan ini dihadiri Kapitan Paulus Tiahahu dan beberapa komandan perang. Hasil perundingan tersebut memutuskan untuk menjadikan Martha Christina Tiahahu sebagai salah satu pemimpin pasukan

bersama Kapitan Abubu, Kapitan Paulus Tiahahu, dan beberapa pemimpin lainnya. Semua pasukan berada dibawah komando Kapitan Pattimura.



Gambar II.3. Benteng Duurstede

Sumber:<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbmaluku/sejarah-singkat-benteng-duurstede-saparua/>
(Diakses pada 27/12/2018)

- Pada 16 Mei 1817, pertempuran yang luar biasa terjadi di Saparua. Rakyat Saparua, di bawah kepemimpinan Kapitan Pattimura, menyerbu Benteng Duurstede. Seluruh tentara Belanda dan juga penghuni benteng pun tewas, termasuk Residen Van den Berg. Dan satu satunya yang selamat adalah Juan Van Den Berg, putra sang resident. Sedangkan di Nusa Laut, Kapitan Paulus Tiahahu, Anthone Rhebok, Martha Christina Tiahahu, dan Raja Hehanusa mencoba untuk merebut benteng Beverwijk yang terletak di Negeri Sila. Hanya beberapa orang yang selamat, yakni seorang Kopral Belanda, bernama Biroe, dan dua orang serdadu Indonesia yang berhasil bersembunyi berkat pertolongan dua orang kaki tangan Belanda. Pada 17 Mei 1817 Benteng Beverwijk berhasil direbut oleh pasukan Indonesia.



Gambar II.4. Benteng Beverwijk

Sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbm Maluku/wp-content/uploads/sites/13/2015/05/16409913778_65a2b58bf6_b.jpg
(Diakses pada 27/12/2018)

- Pada 10 Oktober, Benteng Beverwijk kembali ke tangan Belanda tanpa perlawanan. Patih Akoon dari Nusa Laut melakukan pengkhianatan dengan cara memberitahukan kepada pihak Belanda tentang strategi pasukan rakyat Maluku. Pertarungan hebat antara pasukan rakyat Maluku dan pasukan Belanda terjadi di Ulat dan Ouw. Martha Christina Tiahahu memberikan semangat kepada kaum perempuan di Ulat dan Ouw untuk tidak pernah takut terhadap pasukan Belanda, Dalam pertempuran yang terjadi di Ulat dan Ouw, pasukan rakyat Maluku berhasil menewaskan pemimpin pasukan perang Belanda bernama Meyer. Pimpinan perang pasukan Belanda diambil alih oleh Kapten Vermeuleun Krieger.
- Pada 14 November 1817, Kapten Vermeuleun Krieger memerintahkan serangan umum pada pasukan rakyat Maluku. Para pemimpin rakyat Nusa Laut yang sedang berjuang di Ulat dan Ouw pun berhasil ditangkap oleh pasukan Belanda. Mereka dibawa ke kapal perang Everstsen yang sedang berlabuh di teluk Saparua. Mereka di periksa oleh Laksamana muda Buyskes. Para tawanan tersebut terdiri dari kapitan Paulus Tiahahu, Martha Christina Tiahahu, dan Raja Hehanusa. Di kapal Everstsen ini pun mereka bertemu dengan Kapitan Pattimura dan para tawanan lainnya. Kapitan Paulus Tiahahu dianggap sebagai pejuang yang sangat berbahaya dan dijatuhi dihukum mati oleh Laksamana Muda Buyskes, yang akan di

eksekusi di Nusa Laut agar tidak ada lagi yang berani menentang Belanda., hanya Martha Christina Tiahahu yang dibebaskan dari hukuman karena masih dibawah umur.

- Pada 16 November 1817, Kapitan Paulus Tiahahu dan Martha Christina Tiahahu di bawa ke Nusa Laut dan di tahan di Benteng Beverwijk dengan pengawasan ketat. Pada 17 November 1817. Paulus Tiahahu di bawa ke lapangan eksekusi di belakang Benteng Beverwijk. Belanda menyuruh rakyat disana untuk menyaksikan eksekusi tersebut agar tidak ada yang berani mengadakan pemberontakan lagi.
- Setelah ditinggal ayahnya, Martha Christina Tiahahu memilih untuk tinggal di hutan dan berusaha untuk mengumpulkan kembali pasukan ayahnya yang masih tersisa. Akan tetapi Martha Christina Tiahahu tertangkap oleh pasukan Belanda dengan 39 orang lainnya dan diberi hukuman dibuang ke pulau Jawa untuk di pekerjakan paksa di kebun kopi. Martha Christina Tiahahu di bawa dengan kapal Everstsen oleh Ver Huell. Selama di atas kapal, Martha Christina Tiahahu memilih untuk bungkam. Dalam perjalanannya menuju pulau Jawa, Martha Christina Tiahahu tidak pernah mau minum obat, memakan ataupun meminum yang diberikan yang di berikan oleh Ver Huell. Karna hal itu lama kelamaan kesehatan Martha Christina Tiahahu semakin memburuk.
- Pada 2 Januari 1818 akhirnya Martha Christina Tiahahu menghembuskan nafas terakhirnya di atas kapal Everstsen. Atas perintah Ver Huell, jenazahnya di buang ke Laut Banda dengan penghormatan militer. Untuk menghargai jasa dan pengorbanan Martha Christina Tiahahu, pemerintah memeberikan gelar Pahlawan Kemerdekaan Indonesia kepada Martha Christina Tiahahu. Ketetapan ini berdasarkan 012/TK/1969, tertanggal 20 Mei 1969.

II.3. Analisis Objek

II.3.1. Analisis Menggunakan *What, Who, Why, When, Where, dan How*

Analisis digunakan untuk mengetahui pemahaman terhadap masalah yang terjadi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut analisis yang didapatkan menggunakan metode 5W + 1H .

a. *What*

Apa masalah yang terjadi?

Dari penelitian yang dilakukan remaja di wilayah Maluku mengetahui siapa itu Martha Christina Tiahahu namun tidak terlalu memahami kisah Martha Christina Tiahahu itu sendiri, padahal sudah ada usaha dari pemerintah yaitu dibangunnya dua buah patung



Gambar II.5. Patung Martha Christina Tiahahu di Karang Panjang
Sumber : https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-2794190/monumen-martha-tiahahu-bukti-perjuangan-wanita-maluku/1
(Diakses pada 06/05/2018)



Gambar II.6. Patung Martha Christina Tiahahu di Desa Abubu
Sumber : <http://harnas.co/2017/12/12/patung-baru-martha-christina-tiahahu-siap-dipasang>
(Diakses pada 06/05/2018)

b. Who

Siapa yang terlibat dalam masalah tersebut?

Remaja awal hingga remaja akhir yang tinggal di wilayah Maluku, karena Remaja awal hingga remaja akhir dipilih sebagai target audiens, yang di mana menurut Vania Wiliana dalam buku yang ditulis oleh Sri Rumini dan Siti Sundari (2004) masa remaja adalah perbuahan dari masa anak memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Dan menurut Vania Wiliana dalam buku yang ditulis Gunarsa (1989) beberapa karakteristik remaja yang dapat menjadi masalah bagi dirinya sendiri, yaitu :

- Tidak stabilnya emosi,
- Adanya perasaan kosong akibat perubahan pandangan dan petunjuk hidup,
- Adanya sikap menantang orang tua,
- Kegelisahan karena banyak hal yang diinginkan tetapi tidak terpenuhi,
- Senang menjelajah hal baru atau bereksplorasi, dan
- Mempunyai banyak imajinasi dan fantasi,

c. Why

Mengapa remaja di Maluku kurang mengetahui kisah Martha Christina Tiahahu? Karena media informasi yang menceritakan Martha Christina Tiahahu masih kurang untuk dipublikasi dan media yang sudah pernah di publikasi sudah terlalu lama.

d. When

Kapan permasalahan itu terjadi?

Ketika remaja tidak memahami kisah pahlawanya sendiri.

e. Where

Dimana masalah itu terjadi?

Di wilayah Maluku, tempat dimana pahlawan Martha Christina Tiahahu dilahirkan hingga wafat.

f. How

Bagaimana seharusnya solusi pada masalah ini?

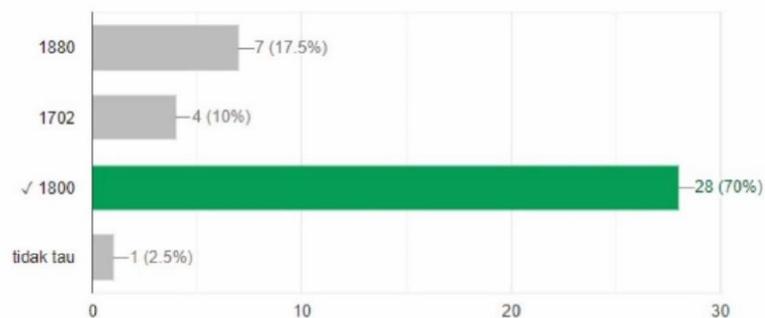
Dengan memberikan informasi menggunakan salah satu media Informasi yang dapat menarik perhatian para remaja, salah satunya sebuah komik digital. Komik digital dipilih karena menurut laporan teranyar Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41% dan 66,62% adalah remaja berusia 13 hingga 34 tahun. Maka dari itu diharapkan bahwa dengan laporan tersebut dapat dengan mudah menarik minat remaja untuk membaca ataupun memahami kisah Martha Christina Tiahahu lewat komik digital.

II.3.2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2005), “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Maka dari itu untuk melengkapi data mengenai bagaimana pengetahuan remaja di pulau Maluku terhadap Martha Christina Tiahahu. Kuesioner yang berisi seputar pertanyaan pertanyaan mengenai kisah Martha Christina Tihahahu pun disebarakan kepada remaja yang berada di wilayah Maluku melalui google form.

Tahun berapakah Martha Christina Tiahahu dilahirkan?

28 / 40 correct responses

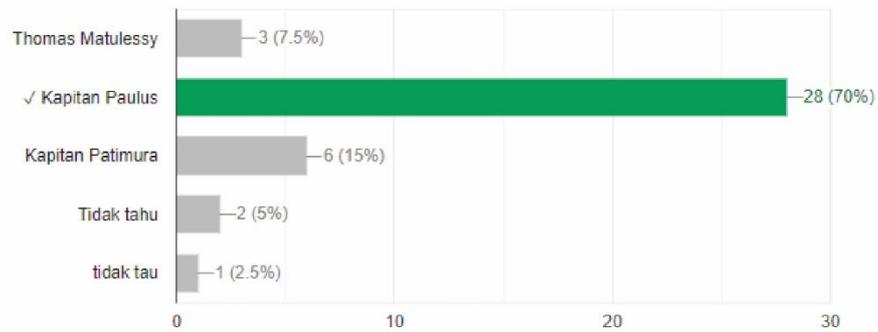


Gambar II.7. Soal 1
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 28 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar

Siapa nama ayah Martha Christina Tiahahu?

28 / 40 correct responses

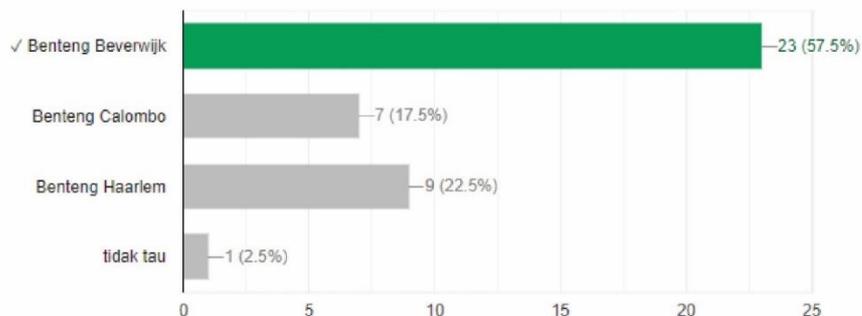


Gambar II.8. Soal 2
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 28 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Apa nama benteng yang berhasil direbut oleh pasukan rakyat dan Martha Christina Tiahahu?

23 / 40 correct responses

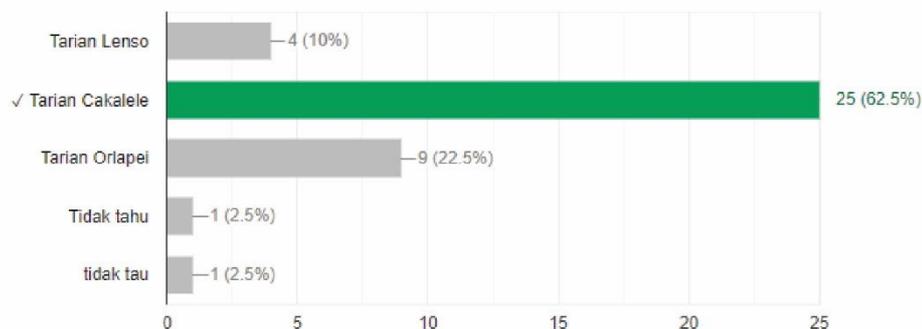


Gambar II.9. Soal 3
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 23 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Tarian apa yang sering di tarikan Martha Christina Tiahahu saat sedang berperang?

25 / 40 correct responses

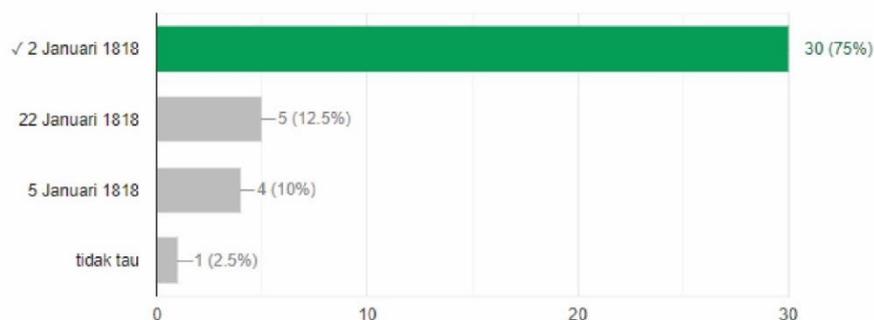


Gambar II.10. Soal 4
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 25 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Kapan Martha Christina Tiahahu wafat?

30 / 40 correct responses

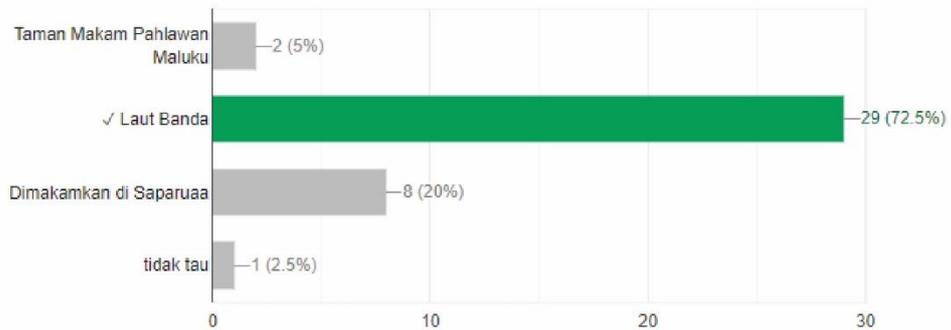


Gambar II.11. Soal 5
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 30 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar

Dimanakah Martha Christina Tiahahu di semayamkan?

29 / 40 correct responses



Gambar II.12. Soal 6
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan hasil di atas hanya 29 dari 40 orang yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar

Insights



Gambar II.13. Hasil Kuesioner
Sumber : pribadi
(Diakses pada 22/04/2018)

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban yang benar memiliki persentase yang lebih besar dari pada jawaban lainnya, namun data secara keseluruhan yang di dapatkan adalah, hanya 12 dari 40 orang yang dapat menjawab kuesioner tersebut dengan benar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

masih adanya remaja yang mengetahui siapa itu Martha Christina Tiahahu namun tidak terlalu memahami kisah kepahlawanan Martha Christina Tiahahu itu sendiri.

II.3.3. Literatur

Menurut Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI) “literature/ bacaan adalah salah satu bahan bacaan yang terdiri dari huruf, angka dan gambar yang dapat di gunakan untuk beraktifitas dan kumpulan tulisan atau sumber informasi mengandung berbagai macam pengetahuan”. Literatur yang digunakan adalah tulisan yang dibuat oleh Humaidi Syariati yang berjudul Perjuangan Martha Christina Tiahahu (1800-1818), dalam tulisan tersebut Humaidi Syariati berpendapat, Keterbatasan historiografi mengenai Martha Christina Tiahahu didasarkan beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

- a. Media yang bercerita mengenai Martha sangatlah terbatas, kebanyakan media yang menceritakan kisah Martha Christina Tiahahu hanya versi dari keterangan pihak belanda.
- b. Cerita mengenai Martha Tiahahu banyak yang simpang-siur dan diselubungi dengan dongeng. Contohnya Martha yang konon tidak melakukan perlawanan dengan tombak, disimbolkan dalam patung memegang tombak.
- c. Masa perjuangan Christina sangat singkat, yaitu hanya satu tahun dan terhitung bukanlah tokoh utama dalam peperangan tersebut, maka dari itu sangatlah sulit menggambarkan dan mendeskripsikan kehidupan Martha Christina secara utuh.

Literatur kedua yang digunakan adalah sebuah jurnal yang di tulis oleh Sem Touwe yang berjudul Marta Christina Tiahahu Pejuang Dan Martir Dalam Perang Pattimura (Kilas Balik dan Implikasinya Bagi Generasi Muda di Era Kekinian). Dalam jurnal tersebut Sem touwe berpendapat “Martha Christina Tiahahu gugur sebagai pahlawan kusuma bangsa dalam memperjuangkan tanah air yang dijajah oleh Belanda. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, beliau diberikan gelar pahlawan nasional yang patut dihargai dan dicontohkan oleh generasi muda saat ini”. Dalam jurnal ini Sem Touwe menambahkan beberapa pandangan peneliti dan

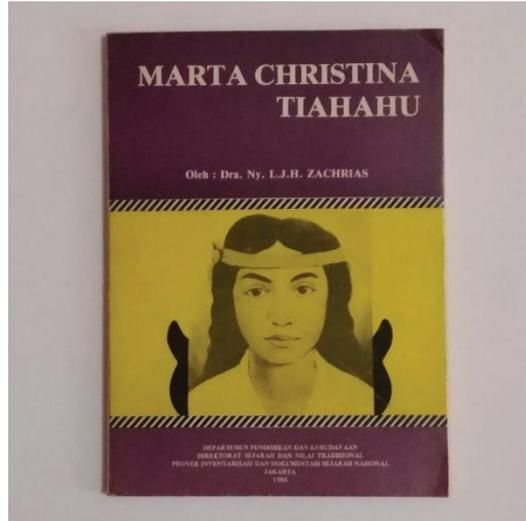
tokoh masyarakat di wilayah Maluku tentang Martha Cristina Tiahahu, yaitu sebagai berikut:

- L.J.H. Zagharias menulis dalam bukunya yang berjudul Martha Kristina Tiahahu sejarah perjuangan Martha Kristina Tiahahu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan dimana Martha Christina Tiahahu dilahirkan dan dibesarkan, sehingga menjadikan Martha Christina Tiahahu sebagai sosok yang berkarakter keras dan pemberani. Karakter ini mempengaruhinya sehingga Martha Christina Tiahahu berani berjuang mempertahankan wilayah tempat kelahirannya yaitu negeri Abubu di Pulau Nusalaut yang kini menjadi bagian dari Propinsi Maluku wilayah kesatuan Republik Indonesia.
- Penulis sejarah daerah Maluku Jop Lasamahau menjelaskan bahwa Martha Christina Tiahahu tidak pernah mundur setapakpun sampai titik darah penghabisan. Walaupun ayahnya ditembak mati di hadapannya tapi Martha Christina Tiahahu tidak pernah menyerah.
- Van de Wall, dalam tulisannya berjudul *De Nederlandsche Oudheiden in de Malukken* menulis sebagai berikut: *“Het Blokhuis Beverwijk herinnert niet alleen aan de Campanie, aan het herstel van het Nederlansche gezag in 1817 maar ook aan den moed, de doodsverachting en de trow van een heldhafting mesje Christina Martha Tiahahu.*

Artinya: Benteng Beverwijk bukan saja merupakan peringatan kepada kompeni yang kembali untuk menegahkan Belanda ditahun 1817, tetapi juga kepada sikap berani dan tidak takut mati dan tetap setia dari seorang gadis pahlawan Christina Martha Tiahahu.

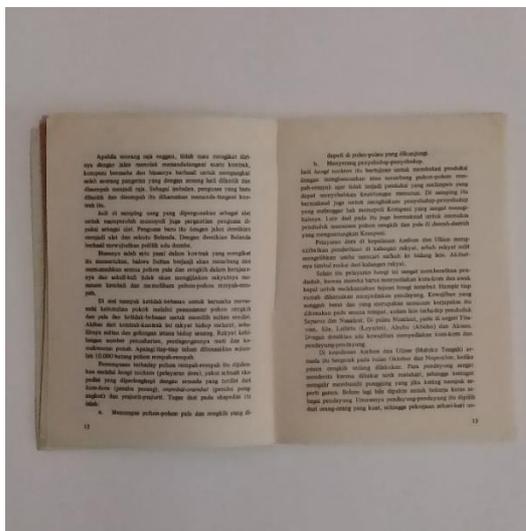
II.3.4. Media Yang sudah ada

Kurang lebih, ada 3 buku yang di temukan di lapangan, mengenai media informasi yang menceritakan kisah kepahlawanan Martha Christina Tiahahu yang telah beredar sejak tahun 1984. Dua diantaranya sudah sulit ditemukan karena jarak waktu penerbitan yang sudah terbilang cukup jauh. Dan berikut buku-buku mengenai Kisah Martha Christina Tiahahu yang berhasil ditemukan

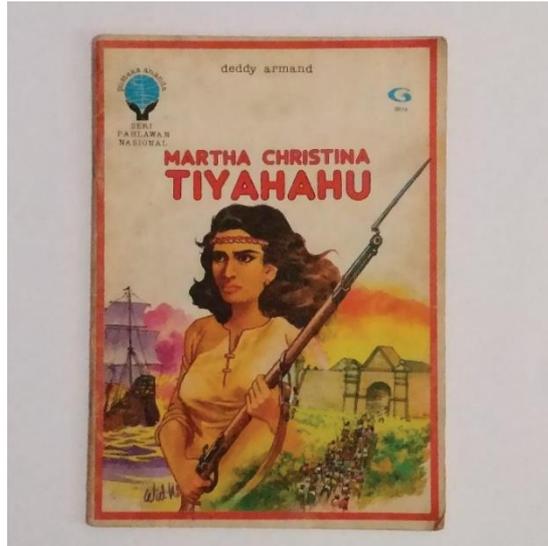


Gambar II.14. Buku Martha Christina Tiahahu karya Depdikbud cetakan 1984
 Sumber: pribadi
 (Diakses pada 09/04/2019)

Buku yang ditulis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1984 ini hanya berisi tulisan tulisan saja dan sama sekali tidak ada gambar kecuali gambar yang ada di cover bagian depan.



Gambar II.15. Buku Martha Christina Tiahahu karya Depdikbud cetakan 1984 bagian dalam
 Sumber: pribadi
 (Diakses pada 09/04/2019)

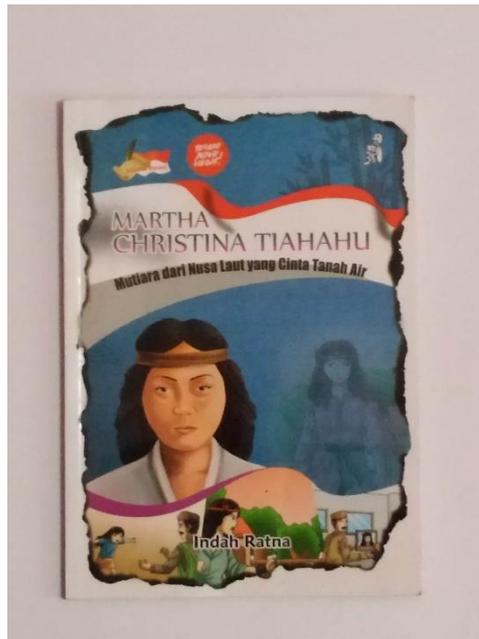


Gambar II.16. Buku Martha Christina Tiyahahu karya Deddy Armand cetakan 1984
 Sumber: Pribadi
 (Diakses pada 09/04/2019)

Lalu ada buku cerita bergambar karya Deddy Armand yang dibuat pada tahun 1984. Buku ini memiliki ilustrasi yang realis dan berkesan serius, horror dan gelap.



Gambar II.17. Buku Martha Christina Tiyahahu karya Deddy Armand cetakan 1984 bagian dalam
 Sumber: pribadi
 (Diakses pada 09/04/2019)



Gambar II.18. Buku Martha Christina Tiahahu karya Indah Ratna cetakan 2017
Sumber: pribadi
(Diakses pada 09/04/2019)

Yang terakhir, buku cerita bergambar karya Indah Ratna yang dibuat pada tahun 2017, buku ini memiliki ilustrasi yang sangat sederhana dan hanya memakai satu tone warna.



Gambar II.19. Buku Martha Christina Tiahahu karya Indah Ratna cetakan 2017 bagian dalam
Sumber: pribadi
(Diakses pada 09/04/2019)

II.4. Resume

Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia kepada warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur saat sedang melawan para penjajah atau yang semasa hidupnya sangat berjasa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Banyaknya pahlawan nasional yang mempunyai kisah kisah yang membuat kagum akan keberaniannya melawan penjajah kala itu, salah satunya kisah Martha Christina Tiahahu. Martha Christina Tiahahu adalah salah satu pahlawan nasional yang berjuang mengusir penjajah pada tahun 1816 di wilayah Maluku. Karena keberaniannya ketika melawan para penjajah, penduduk lokal di wilayah Maluku pun memperingati kematian Martha Christina Tiahahu yang jatuh pada tanggal 2 Januari. Untuk mengetahui pengetahuan remaja maluku terhadap Martha Christina Tiahahu, Kuesioner pun disebarkan untuk mengetahui pemahaman remaja Maluku terhadap Martha Christina Tiahahu. Namun setelah penelitian dilakukan ternyata hanya 12 dari 40 remaja yang menjawab kuisisioner dengan benar. Dan hanya ditemukan 3 buku yang menceritakan kisah Martha Christina Tiahahu. Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman remaja Maluku terhadap kisah Martha Christina Tiahahu. Maka dari itu untuk menarik perhatian para remaja agar dapat lebih tertarik untuk memahami Kisah Martha Christina Tiahahu dibutuhkan sebuah media informasi baru yang di harapkan dapat menarik perhatian para remaja maluku tersebut dan dapat menjadikan Martha Christina Tiahahu sebagai panutan dalam menjalani hidup.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi perancangan yang diambil adalah dengan menyampaikan informasi tentang kisah Martha Christina Tiahahu melalui media informasi yang mampu menarik perhatian khalayak sasaran. Sehingga visualisasi yang ditampilkan menjadi salah satu media informasi yang efektif untuk mengajak khalayak sasaran yaitu anak remaja untuk memahami kisah Martha Christina Tiahahu.